

Analisa Fundamental Makro, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nabilah Qurrotul `Aini, Hwihanus

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korepodensi email : 1222200072@untag-sby.ac.id

Abstract. *This study aims to investigate the influence of macro fundamental variables (such as inflation, interest rates, and exchange rates), micro fundamental variables (such as DER, DPR, DR), as well as capital structure variables, financial performance, and ownership structure as intervening variables on firm value in the mining sector on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with secondary data from the financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010 to 2019. Data collection is done by random sampling of these companies, and data analysis uses the SmartPLS 4 application to test the relationship between the variables studied. The results of this study are expected to provide a deeper understanding of how macroeconomic and microeconomic fundamental factors, as well as capital structure, financial performance, and ownership structure, contribute to firm value in the context of the mining sector in Indonesia. The practical implications of this study are expected to provide guidance to stakeholders, including company management, investors, regulators, and academics, in optimizing investment strategies and decision-making in this highly potential sector. This research can also make a theoretical contribution in expanding the understanding of the factors that influence firm value in the mining sector.*

Keywords: *Macro fundamentals, Micro fundamentals, Firm value, Capital structure, Financial performance, Ownership structure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh variabel fundamental makro (seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar), variabel fundamental mikro (seperti DER, DPR, DR), serta variabel struktur modal, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 hingga tahun 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan sampel acak terhadap perusahaan-perusahaan tersebut, dan analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS 4 untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor fundamental makroekonomi dan mikroekonomi, serta struktur modal, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan, berkontribusi terhadap nilai perusahaan dalam konteks sektor pertambangan di Indonesia. Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan kepada para pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, investor, regulator, dan akademisi, dalam mengoptimalkan strategi investasi dan pengambilan keputusan di sektor yang sangat berpotensi ini. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan berubah, serta menjadi pijakan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang analisis keuangan, ekonomi, dan manajemen perusahaan. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan kompleks antara variabel-variabel tersebut dan menyediakan wawasan yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mengelola perusahaan pertambangan. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan tidak hanya bagi peningkatan nilai perusahaan tetapi juga bagi perkembangan sektor pertambangan di Indonesia secara keseluruhan.

Kata Kunci: Fundamental makro, Fundamental mikro, Nilai perusahaan, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan.

LATAR BELAKANG

BUMN yang Bergerak di Bidang Pertambangan Adalah kekayaan alamnya yang melimpah, telah lama menjadi pusat perhatian dalam industri pertambangan. Sebagai negara

dengan sejumlah besar sumber daya alam dan mineral yang beragam, tidak mengherankan bahwa badan usaha milik negara (BUMN) memiliki peran yang signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan sektor ini. BUMN yang bergerak di bidang pertambangan adalah entitas hukum yang dimiliki sepenuhnya oleh negara dan memiliki tugas utama dalam mengelola serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan mineral. Peran BUMN pertambangan tidak hanya sebatas pada aspek ekonomi, tetapi juga berdampak pada pembangunan infrastruktur, industri, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Salwa, 2024).

Sektor pertambangan sangat banyak diminati oleh para investor baik dalam negeri maupun luar negeri, meskipun begitu sektor petambangan berbeda dengan sektor industri lainnya dimana sektor pertambangan membutuhkan biaya investasi yang sangat besar, modal yang berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi terhadap pendanaan pada pertambangan (Maulana, 2017). Sehingga banyaknya sektor pertambangan yang memasuki pasar modal untuk menunjang permodalan yang dibutuhkan oleh sektor pertambangan dalam menyerap biaya investasi dan memperkuat posisi keuangannya dalam persaingannya. Pasar modal dapat dikatakan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi perusahaan atau pemerintah dalam hal pendanaan dengan cara menjual saham ataupun surat-surat berharga lainnya dengan memanfaatkan jasa perantara dalam kegiatannya (Saputri et al., 2019).

Penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental makro dan mikro terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal, kinerja keuangan, dan struktur kepemilikan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia sangat relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah indikator utama bagi investor dalam menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pentingnya tolak ukur utama dalam mengevaluasi kesuksesan perusahaan. Perubahan dalam struktur kepemilikan dan kinerja manajemen dapat memiliki dampak langsung pada penilaian nilai perusahaan oleh pemegang saham dan investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan data dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan sumber online dari website Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id). Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010 hingga 2019. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan pertambangan yang telah menyampaikan laporan keuangan lengkap dalam rentang waktu tersebut. Dari populasi tersebut, penelitian mengambil sampel tiga perusahaan pertambangan yang dipilih secara representatif untuk dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini mengumpulkan data melalui analisis dokumen. Untuk pengolahan data, digunakan Smart-PLS (Partial Least Squares) karena kemampuannya yang tinggi dalam menganalisis data secara efisien. Analisis data sangat penting dalam penelitian ini karena berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Setiap hipotesis akan dianalisis menggunakan software SEM (Structural Equation Modelling) untuk mengev

Hipotesa

- H1 = Fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
 H2 = Fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 H3 = Fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap nilai Struktur modal
 H4 = Fundamental mikro berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan
 H5 = Fundamental mikro berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan
 H6 = Fundamental mikro berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal
 H7 = Fundamental mikro berpengaruh signifikan terhadap Struktur kepemilikan
 H8 = Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 H9 = Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan
 H10 = Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 H11 = Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan
 H12 = Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan aluasi hubungan antar variabel, dengan menggunakan SEM-SmartPLS4.

Variabel dan indikator

Variabel	Notasi	Indikator
Fundamental makro	X1	Inflasi
	X2	Suku Bunga
	X3	Kurs
Fundamental mikro	X1	DER
	X2	DR
	X3	DPR
Struktur Kepemilikan	Y1	Manajerial
	Y2	Publik
	Y3	Pemerintahan
Kinerja Keuangan	Y1	EPS
	Y2	ROA
	Y3	ROE
Nilai Perusahaan	Z1	PBV
	Z2	PER
	Z3	TobingQ

Struktur Modal	Y1	LDER
	Y2	Debt to Total Capital Ratio
	Y3	Short-term Debt Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fundamental Makro

Faktor fundamental makro dalam penelitian ini menggunakan 3 pengukuran yaitu inflation, interest rate, dan exchange rate. Fundamental makro dapat berpengaruh terhadap berbagai macam aspek bagi perusahaan termasuk kondisi fundamental perusahaan. Kondisi makro ekonomi yang lesu ditandai dengan tingkat inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga tinggi, dan nilai tukar mata uang domestik melemah, akan membuat kondisi fundamental perusahaan melemah khususnya dalam hal profitabilitas. Pergerakan inflasi, tingkat bunga, dan kurs berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan investasi di sektor riil, dan ini akan berdampak pengaruhnya pada kinerja pasar modal (Rivan, 2014)

Fundamental Mikro

Fundamental mikro adalah analisis yang berfokus pada faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan tersebut. Analisis ini mencakup berbagai aspek operasional, keuangan, dan manajerial yang spesifik untuk setiap perusahaan. Tujuan utama dari analisis fundamental mikro adalah untuk memahami bagaimana perusahaan beroperasi, menghasilkan keuntungan, dan dikelola.

Nilai Perusahaan

Menurut Yuliana (2021) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu suatu perusahaan yang sudah dicapai melalui suatu proses kegiatan selama beberapa periode sejak perusahaan didirikan sampai saat ini (Akbar, 2020). Nilai perusahaan adalah nilai jual dari suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Menurut Harmono (2009) nilai perusahaan adalah kinerja dari suatu perusahaan dimana masyarakat menampilkan penilaian yang dilihat oleh harga saham perusahaan yang terbentuk dari proses permintaan dan penawaran pasar modal. Menurut Husnan (2004) menyatakan bahwa nilai perusahaan memiliki indikator yang mana dapat dilihat dari perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal dan harga saham yang diperjualbelikan di bursa. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Tingginya nilai perusahaan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham sehingga nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan

(Brigham dan Gapenski, 2006). Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi dari pihak investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham dimana harga saham yang semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi pula (Dewi dan Sujana, 2019).

Struktur Modal

Pengertian struktur modal berbeda-beda menurut para ahli, dimana menurut pendapat Riyanto (2010:22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang sedangkan pengertian struktur modal menurut Horne dan John(2010:232) adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang dalam pembiayaan permanen.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Hery (2016) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

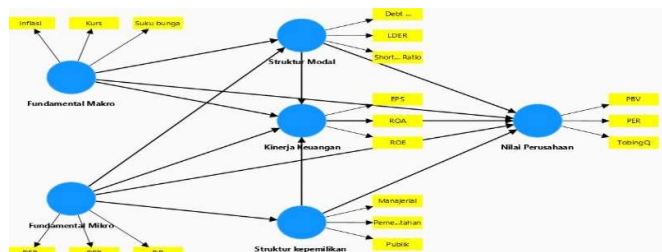
Menurut Fahmi (2017), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana maupun aset sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Struktur Kepemilikan

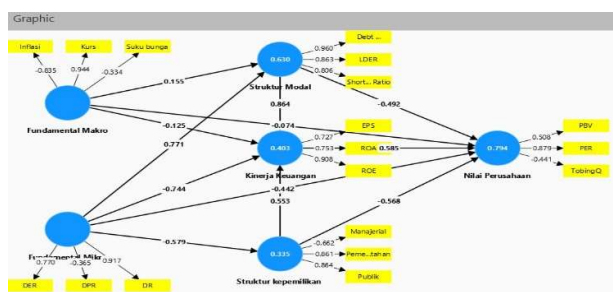
Struktur kepemilikan adalah distribusi kepemilikan saham di dalam suatu perusahaan di antara berbagai pemegang saham. Struktur ini mencerminkan siapa saja yang memiliki saham

perusahaan, berapa banyak saham yang dimiliki oleh masing-masing kelompok atau individu, dan bagaimana kepemilikan tersebut dapat mempengaruhi kontrol dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Struktur kepemilikan dapat memengaruhi tata kelola perusahaan, stabilitas, dan strategi bisnis jangka panjang. komponen utama dalam struktur kepemilikan adalah Manajerriral, Irnstirtusironal, Publirk, Permerrirntah, dan Asirng.

Kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual



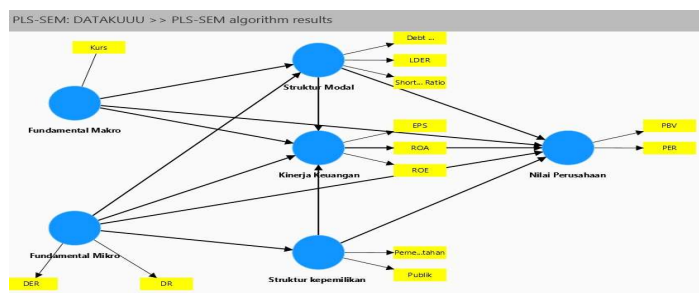
Gambar 2. PLS-SEM Graphic

Outer loadings - Matrix						
	Fundamental Makro	Fundamental Mikro	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan	Struktur Modal	Struktur kepemilikan
DER		0.770				
DPR		-0.365				
DR		0.917				
Debt to Total Capital Ratio					0.860	
EPS			0.727			
Inflasi	-0.835					
Kurs	0.844					
LDER					0.863	
Manajerial						-0.662
PBV				0.508		
PER				0.879		
Pemerintahan						0.861
Publik						0.864
ROA			0.753			
ROE			0.908			
Short-term Debt Ratio					0.806	
Suku bunga	-0.334					
TobinQ				-0.441		

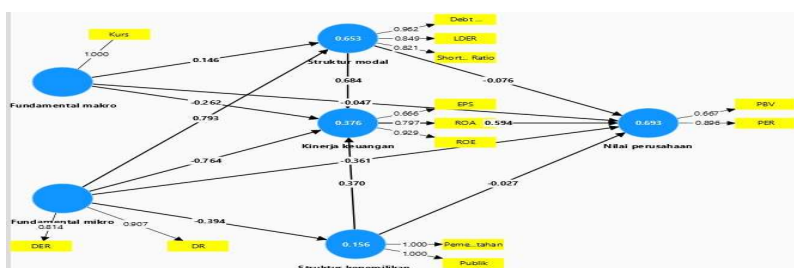
Gambar 3. Outer loadings- Matrix

Gambar 2 dan gambar 3 memperlihatkan bahwa Outer Loading untuk sebagian besar variabel memiliki nilai lebih dari 0,5 , kecuali untuk beberapa indikator yaitu seperti Dividend Payout Ratio (-0,365), Inflasi (-0,835), Manajerial (-0,662), Suku bunga (-0,334),

TobingQ (-0,441) Mengingat bahwa pengecualian ini mencakup variabel-variabel penting, pertanyaan ini menjadi tidak valid dan harus dibatalkan. Oleh karena itu, analisis dan hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang tersisa setelah mempertimbangkan pengecualian-pengecualian tersebut disajikan di bawah ini untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai penelitian ini.



Gambar 4. PLS-SEM algorithm result



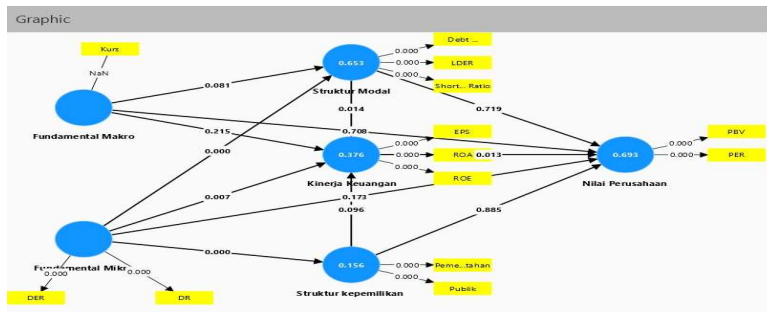
Gambar 5. PLS-SEM Graphic

	Fundamental makro	Fundamental mikro	Kinerja keuangan	Nilai perusahaan	Struktur kepemilikan	Struktur modal
DER		0.814				
DR		0.907				
Debt to Total Capital Ratio						0.962
EPS			0.666			
Kurs	1.000					
LDER						0.849
PBV				0.667		
PER				0.896		
Pemerintahan					1.000	
Publik					1.000	
ROA			0.797			
ROE			0.929			
Short-term Debt Ratio						0.821

Gambar 6. Outer Loadings

Gambar 4,5, dan 6 menunjukkan bahwa outer loading telah lebih dari 0,5 yang berarti indikator – indikator tersebut telah sesuai dan bisa dilakukan calculate selanjutnya yaitu bootstrapping. Bootstrapping adalah proses untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas dari direct effects, indirect effects dan total effects. Selain itu, bootstrapping juga

dapat menilai tingkat signifikansi dari nilai-nilai lainnya antara lain: r square dan adjusted r square, f square, outer loading dan outer weight.



Gambar 7. Bootstrapping Grapich

Setelah melakukan pengujian penelitian menggunakan metode bootstrapping dengan perangkat lunak SmartPLS 4, hasil yang diperoleh ditunjukkan pada Gambar 7. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada indikator Fundamental makro hanya tersisa Kurs. Indikator Fundamental mikro tersisa 2 jenis yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan DR. Indikator Struktur Kepemilikan tersisa dua jenis kepemilikan yang signifikan, yaitu kepemilikan pemerintahan, dan kepemilikan publik. Sementara itu, pada indikator Nilai perusahaan tersisa 2 jenis yaitu PBV dan PER. Pada indikator kinerja keuangan yang tetap relevan dan signifikan. Untuk indikator struktur modal, juga tetap relevan dan signifikan tanpa ada indikator yang keluar. Semua hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki kekuatan pengaruh yang cukup signifikan dalam konteks penelitian ini setelah dilakukan proses bootstrapping.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Ha	Relationship variabel	Original sampel (0)	Sampel mean (M)	Standar deviatin (STDEV)	T statistics	P values	Significant
1	Fundamental makro -> Kinerja keuangan	-0.262	-0.255	0.212	1.240	0.215	Not significant
2	Fundamental makro -> Nilai perusahaan	-0.047	-0.060	0.126	0.374	0.708	Not significant
3	Fundamental makro -> Struktur modal	0.146	0.136	0.083	1.744	0.081	Not significant
4	Fundamental mikro -> Kinerja keuangan	-0.764	-0.704	0.284	2.685	0.007	Significant
5	Fundamental mikro -> Nilai perusahaan	-0.361	-0.412	0.264	1.364	0.173	Not significant
6	Fundamental mikro -> Struktur modal	0.793	0.806	0.093	8.555	0.000	Significant
7	Fundamental mikro -> Struktur kepemilikan	-0.394	-0.395	0.091	4.352	0.000	Significant
8	Kinerja keuangan -> Nilai perusahaan	0.594	0.534	0.239	2.485	0.013	Significant
9	Struktur modal -> Kinerja keuangan	0.684	0.595	0.279	2.457	0.014	Significant

10	Struktur modal -> Nilai perusahaan	-0.076	-0.022	0.210	0.360	0.719	Not significant
11	Struktur kepemilikan -> Kinerja keuangan	0.370	0.354	0.222	1.667	0.096	Not significant
12	Struktur kepemilikan -> Nilai perusahaan	-0.027	0.022	0.187	0.145	0.885	Not significant

PEMBUKTIAN HIPOTESA

H1 = Fundamental makro memiliki pengaruh negatif (-0.262) terhadap kinerja keuangan namun tidak signifikan secara statistik (P value = 0.215 > 0.05) sehingga H0 diterima.

H2 = Fundamental makro memiliki pengaruh negatif (-0.047) terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan secara statistik (p value = 0.708 > 0.05) sehingga H0 diterima

H3 = Fundamental makro memiliki pengaruh positif (0,146) terhadap Struktur modal namun tidak signifikan secara statistik (p value = 0.081 > 0.05) sehingga H0 diterima

H4 = Fundamental mikro memiliki pengaruh negatif (-0.764) terhadap Kinerja keuangan dan memiliki signifikan secara statistik (p value = 0.007 < 0.05) sehingga H0 ditolak.

H5 = Fundamental mikro memiliki pengaruh negatif (-0.361) terhadap Nilai perusahaan namun tidak signifikan secara statistik (p value = 0.173 > 0.05) sehingga H0 di terima

H6 = Fundamental mikro memiliki pengaruh positif (0.793) terhadap Struktur modal dan memiliki signifikan secara statistik (p value = 0.000 < 0.05) sehingga H0 ditolak.

H7 = Fundamental mikro memiliki pengaruh negatif (-0.394) terhadap Struktur kepemilikan dan memiliki signifikan secara statistik (p value = 0.000 < 0.05) sehingga H0 ditolak.

H8 = Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif (0.594) terhadap nilai perusahaan dan memiliki signifikan secara statistik (p value = 0.013 < 0.05) sehingga H0 ditolak.

H9 = Struktur modal memiliki pengaruh positif (0.684) terhadap Kinerja keuangan dan memiliki signifikan secara statistik (p value = 0.014 < 0.05) sehingga H0 ditolak.

H10 = Struktur modal memiliki pengaruh negatif (-0.076) terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan secara statistik (p value = 0.719 > 0.05) sehingga H0 diterima.

H11 = Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif (0.370) terhadap Kinerja keuangan namun tidak signifikan secara statistik (p value = 0.096 > 0.05) sehingga H0 diterima.

H12 = Struktur kepemilikan memiliki pengaruh negatif (-0.027) terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan secara statistik (p value = 0.885 > 0.05) sehingga H0 diterima.

PEMBAHASAN

Hasil analisis hipotesis dan hubungan antar variabel yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode

pengamatan dari tahun 2010 hingga 2019 menunjukkan beberapa temuan penting. Dalam analisis ini, berbagai hipotesis diuji untuk menentukan keterkaitan dan pengaruh antar variabel dalam konteks pertambangan. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan, kinerja operasional, dan indikator pasar selama 10 tahun terakhir, yaitu mulai dari awal tahun 2010 hingga akhir tahun 2019.

Fundamental makro dengan indikator inflasi, suku bunga dan kurs memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator Earning per share (EPS), Return on asset (ROA), Return on equity (ROE). Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Rahmawati (2023) Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi, kurs dolar, GDP, dan suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap return saham perusahaan multinasional

Fundamental makro dengan indikator inflasi, suku bunga dan kurs memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan indikator PBV, PER, TobingQ

Fundamental makro dengan indikator inflasi, suku bunga, dan kurs memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang memiliki indikator LDER, Debt to Total Capital Ratio dan Short-term Debt Ratio.

Fundamental mikro dengan indikator DER, DR, DPR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang mempunyai indikator Earning per share (EPS), Return on asset (ROA), Return on equity (ROE).

Fundamental mikro dengan indikator DER, DR, DPR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan indikator PBV, PER TobingQ. Penelitian ini ditolak oleh penelitian yang diteliti oleh (Arvianto, R. A. Sabi., Suhadak & Topowijono, 2014) Menunjukkan bahwa faktor fundamental mikro seperti CR, Size, DR, ROI, ROE, DPR, dan Yield memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Fundamental mikro dengan indikator DER, DR, DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal yang memiliki indikator LDER, Debt to Total Capital Ratio dan Short-term Debt Ratio.

Fundamental mikro dengan indikator DER, DR, DPR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur kepemilikan dengan indikator Manajerial, Publik dan Pemerintahan. Penelitian lain yang tidak sepenuhnya mendukung adalah penelitian menurut Aminah dan Pemuka (2023) menemukan bahwa struktur modal dengan indikator DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur kepemilikan, tetapi struktur modal

dengan indikator LT.DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA dan ROE.

Kinerja keuangan dengan Earning per share (EPS), Return on asset (ROA), Return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan indikator PBV, PER, dan TobingQ . Penelitian ini hampir sama dengan penelitian menurut Nuri Firdaus Amaliyah, Seger Priantono, dan Dyah Perwitasari (2017) menemukan bahwa EPS, PER, BVS, dan PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, tetapi tidak secara simultan. Mereka tidak menemukan pengaruh dari ROA dan ROE. Penelitian ini ditolak oleh Penelitian oleh Priandani (2015) menemukan bahwa hanya PBV yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS, PER, dan ROE tidak berpengaruh

Struktur modal dengan indikator LDER, Debt to Total Capital Ratio dan Short-term Debt Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan dengan indikator Earning per share (EPS), Return on asset (ROA), dan Return on equity (ROE). Penelitian ini ditolak oleh Hasan et al. (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara struktur modal yang diukur dengan Long Term Debt to Total Asset (LTDTA) dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), dan Tobin's Q

Struktur modal dengan indikator LDER, Debt to Total Capital Ratio dan Short-term Debt Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan indikator PBV, PER, dan TobingQ

Struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan kepemilikan pemerintahan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan dengan indikator Earning per share (EPS), Return on asset (ROA), dan Return on equity (ROE).

Struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan pemerintahan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan indikator PBV, PER, dan TobingQ. Penelitian ini ditolak oleh Penelitian Priandani (2015) menemukan bahwa hanya struktur kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan publik dan pemerintahan tidak berpengaruh

KESIMPULAN

Dari hasil analisis berbagai penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2010-2019, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor fundamental makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan kurs tidak secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam hal Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa variabel-variabel makroekonomi tersebut memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan Price to Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER), dan Tobin's Q.

Di sisi lain, variabel struktur modal seperti Long-term Debt to Equity Ratio (LDER), Debt to Total Capital Ratio, dan Short-term Debt Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal EPS, ROA, dan ROE. Namun, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (PBV, PER, dan Tobin's Q) cenderung negatif dan tidak signifikan, menunjukkan bahwa struktur modal mungkin lebih berdampak pada kinerja operasional perusahaan daripada pada valuasi pasar.

Sementara itu, struktur kepemilikan perusahaan dengan variabel kepemilikan manajerial, publik, dan pemerintahan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal EPS, ROA, dan ROE. Namun, dalam konteks nilai perusahaan (PBV, PER, dan Tobin's Q), variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan, sementara kepemilikan publik dan pemerintahan tidak berpengaruh.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan valuasi perusahaan di sektor pertambangan di Indonesia, serta memberikan landasan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator.

Saran

1. **Pengelolaan Struktur Modal:** Perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara modal jangka panjang dan pendek dalam pengelolaan struktur modal untuk mendukung pertumbuhan tanpa mengorbankan nilai perusahaan.
2. **Monitoring Faktor Makroekonomi:** Meskipun faktor seperti inflasi, suku bunga, dan kurs tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan, tetap penting untuk memantau perkembangannya dan siap mengantisipasi dampaknya.
3. **Optimalisasi Struktur Kepemilikan:** Evaluasi lebih lanjut diperlukan terhadap kepemilikan publik dan pemerintahan yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dapat mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan pemegang saham institusional.

4. Penelitian Lanjutan: Direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk analisis mikroekonomi dan variabel eksternal yang mungkin berdampak.
5. Transparansi dan Komunikasi: Tingkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan komunikasi kepada pemangku kepentingan untuk membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian di pasar.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja dan nilai perusahaan mereka di lingkungan bisnis yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Egbunike, C. F., & Okerekeoti, C. U. (2018). Macroeconomic Factors, Firm Characteristics And Financial Performance: A Study Of Selected Quoted Manufacturing Firms In Nigeria. *Asian Journal Of Accounting Research*, 3(2), 142–168. <https://doi.org/10.1108/Ajar-09-2018-0029>
- Hendrawan, Y., Moorcy, N. H., Wulandari Santoso, A., & Sukimin, S. (2022). Pengaruh Indikator Makroekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geoekonomi*, 13(2), 195–210. <https://doi.org/10.36277/Geoekonomi.V13i2.207>
- Hwihanus, H., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro Dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Dan Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Business And Finance Journal*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.33086/Bfj.V4i1.1097>
- Ibad, C. M. (2020). *Pengaruh Earning Per Share(Eps), Price Earning Ratio(Per), Dan Book Value Per Share (Bvs) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2015-2019)*.
- Inayah, N. H., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 242–249. <https://doi.org/10.14710/Jiab.2020.28047>
- Rachmawati, R., Pangestuti, D. C., & Marlina. (2023). Kinerja Indikator Makro Ekonomi Dan Resiko Sistematis Terhadap Return Saham. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(4), 988–1003.
- Saidah, S. L. (2023). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan , Karakteristik Perusahaan , Struktur Modal , Dan Kinerja Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*

). 2(4).

- Saputri, D., & Garnia, E. (2019). *Return Saham Sektor Pertanian Dan Atau Pemerintah Dalam Hal Pendanaan Dengan Cara Menjual Saham Atau pun Surat-Surat Untuk Menilai Suatu Aset Keuangan . Dalam Perkembangannya Apt Ini Banyak Sekali Berinvestasi . Return Saham Merupakan Hasil Keuntungan (Ca. 112–120.*
- Suciati, R., Hidayati, S., & Utami, K. (2021). Dampak Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Di Sektor Perdagangan Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.24815/jped.v7i1.17475>
- Suryam Dora, D. (2017). No Title افراد سالم. *Studies On Variation In Milk Production And It's Constituents During Different Season, Stage Of Lactation And Parity In Gir Cows M.V.Sc D Suryam Dora Livestock*, 6–18.